

Pengaruh Working Capital Turnover dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024

Yeni Haryani

Universitas Paramadina, Indonesia

Email Korespondensi : yeni.haryani@students.paramadina.ac.id

Submitted: 01st January 2026 | **Edited:** 02nd February 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Haryani, Y. (2026). Pengaruh Working Capital Turnover dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 819-830.

ABSTRACT

The impact of working capital turnover and leverage on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2024 is examined in this study. The primary topic of this study is the industry's profitability fluctuations, which point to variations in the effectiveness of financing choices and working capital management. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of leverage and working capital turnover on business profitability. Using secondary data from the annual financial statements of five chosen companies, this study takes a quantitative approach, yielding 30 firm-year observations. Multiple linear regression was used with SPSS to evaluate the data. The findings show that working capital turnover significantly and negatively affects profitability, suggesting that overly high turnover may limit a company's capacity to produce optimal returns. Leverage, on the other hand, has a favorable and substantial impact on profitability, indicating that, when used wisely, debt can improve performance. Leverage and working capital turnover both have a big impact on profitability at the same time. These results highlight how crucial sensible financing techniques and balanced working capital management are to maintaining profitability in the food and beverage sector.

Keywords: Working Capital Turnover, Leverage, Profitability, Food Industry, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan serta kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya. Kasmir (2022) menyatakan bahwa laba menjadi tujuan utama perusahaan karena berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Akibatnya, profitabilitas sering menjadi dasar investasi dan keputusan manajemen.

Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting karena industri ini bergantung pada efisiensi modal kerja, stabilitas permintaan, dan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi. Hery (2021) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sangat memengaruhi keberhasilan bisnis dalam mempertahankan profitabilitas, terutama dalam hal manajemen aset lancar dan kebijakan pendanaan.

Data yang dikumpulkan mengenai Return on Assets (ROA) rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024 menunjukkan perubahan yang signifikan dalam profitabilitas. Tingkat return on assets (ROA) relatif stabil pada 2019. Namun, pada tahun 2020, perlambatan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan. Kondisi ini menyebabkan rantai pasokan industri makanan dan minuman terganggu dan daya beli masyarakat menurun. Between 2021 and 2022, return on assets (ROA) menunjukkan tren pemulihan karena kondisi ekonomi yang lebih baik dan peningkatan konsumsi publik. Namun, pergerakan ROA berfluktuasi lagi dari tahun 2023 hingga 2024, menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi masalah dalam mengelola aset dan struktur pendanaan dengan baik (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Fluktuasi profitabilitas menunjukkan bahwa bisnis makanan dan minuman tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal di luar, tetapi juga oleh kebijakan internal, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja dan keputusan pendanaan. Working capital turnover adalah salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan aset lancar. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan penjualan ditunjukkan dalam rasio ini. Perputaran modal kerja yang terlalu tinggi dapat menunjukkan aset lancar yang tidak produktif. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang terlalu rendah dapat menunjukkan tekanan likuiditas dan risiko operasional yang lebih tinggi (Kasmir, 2022).

Selain modal kerja, leverage adalah komponen penting yang memengaruhi profitabilitas bisnis. Sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi dan operasinya dikenal sebagai leverage. Fahmi (2020) mengatakan bahwa utang dapat meningkatkan profitabilitas karena efek leverage, yang berarti bahwa keuntungan ekonomi yang diperoleh lebih besar daripada biaya pendanaan. Namun,

leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi laba perusahaan jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh working capital turnover dan leverage terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada variabel leverage, yang dalam beberapa studi terbukti meningkatkan profitabilitas, namun pada penelitian lain justru menurunkannya (Arita et al., 2023; Murthi et al., 2021; Putri et al., 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama dengan menggunakan data yang lebih mutakhir dan fokus pada sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh working capital turnover dan leverage secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan penelitian tentang manajemen keuangan. Selain itu, itu akan membantu investor dan manajemen membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Teori Manajemen Keuangan dan Profitabilitas

Manajemen keuangan merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan guna mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan nilai perusahaan. Salah satu indikator utama keberhasilan manajemen keuangan adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2021), profitabilitas menjadi ukuran penting bagi manajemen dan investor karena menunjukkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam industri makanan dan minuman, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang tepat. Karakteristik industri ini yang memiliki siklus produksi cepat, tingkat persediaan tinggi, serta ketergantungan

pada permintaan pasar menuntut perusahaan untuk mengelola aset lancar dan struktur pendanaan secara optimal agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Teori Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Dua teori utama yang sering digunakan untuk menjelaskan keputusan struktur modal adalah trade-off theory dan pecking order theory. Trade-off theory menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari tingkat utang yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak, dengan biaya kebangkrutan dan risiko keuangan (Ross et al., 2020). Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman, penggunaan utang yang moderat dapat mendukung ekspansi produksi dan distribusi, selama risiko keuangan tetap terkendali.

Sementara itu, pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan sumber pendanaan internal sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor (Myers, 2019). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil umumnya lebih mengandalkan dana internal untuk membiayai aktivitas operasionalnya, sehingga keputusan leverage sangat bergantung pada kondisi profitabilitas perusahaan.

Working Capital Turnover

Working capital turnover atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat aset lancar berputar dalam satu periode akuntansi. Menurut Gitman dan Zutter (2022), perputaran modal kerja yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan, piutang, dan kas secara efisien untuk mendukung aktivitas operasional.

Namun, perputaran modal kerja yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik. Dalam industri makanan dan minuman, perputaran modal kerja yang sangat cepat dapat mengindikasikan rendahnya tingkat persediaan atau tingginya penjualan kredit, yang berpotensi meningkatkan risiko kehabisan stok dan piutang tak tertagih. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kecepatan perputaran modal kerja dan stabilitas operasional agar profitabilitas tetap terjaga (Atrill & McLaney, 2020).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Salah satu indikator leverage yang umum digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Palepu et al. (2020), leverage dapat meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham selama perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada biaya utang yang ditanggung.

Dalam sektor makanan dan minuman, leverage sering digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang seperti pembelian mesin produksi, perluasan pabrik, dan penguatan jaringan distribusi. Penggunaan leverage yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperbesar peluang memperoleh laba. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Penman, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Subramanyam (2021), ROA memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Bagi perusahaan makanan dan minuman, ROA menjadi indikator penting karena sektor ini memiliki intensitas aset yang relatif tinggi. Tingkat ROA yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dan tetap secara efisien untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja dan kebijakan leverage yang tepat diyakini memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara working capital turnover dan leverage terhadap profitabilitas. Objek penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 30 firm-year observations. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2020).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari working capital turnover dan leverage, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Working capital turnover dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata modal kerja, sedangkan leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Definisi operasional dan pengukuran variabel disesuaikan dengan penelitian keuangan empiris agar hasil analisis dapat dibandingkan secara konsisten dengan penelitian terdahulu (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan (Hair et al., 2019).

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.035	1.565			8.328	.000
Working Capital Turnover	-.864	.201	-.628		-4.293	.000
Leverage	.018	.009	.306		2.090	.046

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel hasil uji regresi linier berganda, variabel working capital turnover dan leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Nilai konstanta sebesar 13,035 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Koefisien working capital turnover bernilai negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran modal kerja justru menurunkan profitabilitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu tinggi dapat menekan likuiditas, meningkatkan risiko piutang, serta menurunkan margin laba akibat pengelolaan aset lancar yang kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmaita dan Nini (2021) serta Firmansyah dan Riduwan (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sementara itu, leverage menunjukkan koefisien positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa penggunaan utang mampu meningkatkan kinerja perusahaan selama dimanfaatkan secara produktif. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu mengelola struktur pendanaannya dengan baik sehingga manfaat ekonomi dari penggunaan utang lebih besar dibandingkan biaya dan risiko yang ditimbulkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Helfiardi dan Suhartini (2021) serta Murthi et al. (2021) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Dengan demikian, interpretasi tabel penelitian menegaskan bahwa keseimbangan antara pengelolaan modal kerja dan kebijakan leverage yang tepat berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13.035	1.565		8.328	.000
Working Capital Turnover	-.864	.201	-.628	-4.293	.000
Leverage	.018	.009	.306	2.090	.046

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji t, variabel working capital turnover menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,864 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Interpretasi tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perputaran modal kerja akan menurunkan profitabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa percepatan perputaran modal kerja, seperti melalui peningkatan penjualan kredit atau penurunan persediaan secara agresif, dapat menekan laba akibat meningkatnya risiko piutang tak tertagih, tekanan likuiditas, serta potensi gangguan operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tyas dan Tua (2025) serta Rahmaita dan Nini (2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu tinggi berdampak negatif terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor barang konsumsi.

Sementara itu, variabel leverage memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi 0,046 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang mampu meningkatkan laba perusahaan apabila dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung ekspansi produksi dan peningkatan penjualan. Interpretasi tabel penelitian tersebut mendukung teori trade-off yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan utang, khususnya penghematan pajak dan peningkatan kapasitas usaha, dapat melebihi biaya dan risiko keuangan selama struktur modal dikelola secara optimal (Brigham & Houston, 2020). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Helfiardi dan Suhartini (2021) serta Murthi et al. (2021) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2086.198	2	1043.099	52.877	.000 ^b
	Residual	532.623	27	19.727		
	Total	2618.822	29			

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel working capital turnover dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 52,877 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, working capital turnover dan leverage terbukti memiliki pengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Hasil tersebut menegaskan bahwa kombinasi pengelolaan modal kerja dan penggunaan leverage yang tepat berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Efisiensi siklus modal kerja serta pemanfaatan pendanaan utang yang optimal dapat menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori manajemen keuangan Harmono (2015:109) yang menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kinerja fundamental perusahaan dari aspek efisiensi dan efektivitas operasional. Oleh karena itu, perusahaan sektor makanan dan minuman perlu menerapkan kebijakan keuangan yang terintegrasi antara pengelolaan modal kerja dan keputusan pendanaan guna mempertahankan daya saing serta profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,797 menunjukkan bahwa variabel working capital turnover dan leverage secara simultan mampu menjelaskan sebesar 79,7% variasi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Interpretasi tabel tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh efektivitas pengelolaan modal kerja dan kebijakan struktur pendanaan. Sementara itu, sebesar 20,3% variasi

profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, efisiensi operasional, strategi pemasaran, struktur biaya, serta tingkat persaingan industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arita et al. (2023) dan Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa modal kerja dan leverage memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan kinerja profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,782 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel, model regresi tetap memiliki daya jelaskan yang kuat dan stabil. Perbedaan yang relatif kecil antara nilai R Square dan Adjusted R Square mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting, sehingga hasil estimasi dapat dianggap reliabel untuk penelitian empiris. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,44148 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah, yang menunjukkan bahwa model mampu merepresentasikan hubungan simultan antara working capital turnover dan leverage terhadap profitabilitas secara akurat. Hasil ini mendukung pandangan manajemen keuangan bahwa pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan yang tepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hery, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa working capital turnover dan leverage memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara parsial, working capital turnover terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi, melainkan dapat menimbulkan tekanan likuiditas dan risiko operasional yang pada akhirnya menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang mampu meningkatkan kinerja perusahaan apabila dimanfaatkan secara produktif dan dikelola secara hati-hati.

Secara simultan, working capital turnover dan leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menegaskan pentingnya keterpaduan antara pengelolaan modal kerja dan kebijakan struktur pendanaan. Hasil ini memberikan

kontribusi empiris dengan memperkuat temuan penelitian sebelumnya pada sektor makanan dan minuman, sekaligus menunjukkan bahwa keseimbangan antara efisiensi aset lancar dan pemanfaatan pendanaan berbasis utang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dari sisi teoretis, penelitian ini mendukung konsep manajemen keuangan dan teori struktur modal yang menekankan perlunya pengambilan keputusan keuangan yang optimal untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola modal kerja secara selektif serta menerapkan kebijakan leverage yang terukur agar mampu mempertahankan daya saing dan stabilitas laba di tengah dinamika industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arita, E., Nini, & Rafli, R. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *Menara Ilmu*, 17(1), 20-38.
- Atrill, P., & McLaney, E. (2020). *Accounting and finance for non-specialists*. Harlow: Pearson Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan data pasar perusahaan tercatat*. Jakarta: BEI.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-18.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of managerial finance*. Boston: Pearson Education.
- Harmono. (2015). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(3), 516-523.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi. (2021). Pengaruh leverage dan faktor keuangan lainnya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271-293.
- Myers, S. C. (2019). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 33(2), 1-28.
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2020). *Business analysis and valuation*. Boston: Cengage Learning.
- Penman, S. H. (2020). *Financial statement analysis and security valuation*. New York: McGraw-Hill Education.

- Putri, V. T., Suprihati, & Utami, W. B. (2025). Determinan profitabilitas perusahaan barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 677-683.
- Rahmaita, & Nini. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas. *Menara Ilmu*, 15(1), 99-112.
- Ramadhani, A. R., Listiorini, L., & Azhar, M. K. S. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 196-205.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Fundamentals of corporate finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Tyas, T. S., & Tua, R. B. M. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(1), 140-155.